

EVALUASI PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP DAN KRITERIA EKOWISATA DI KAWASAN TAMAN WISATA ALAM KAWAH IJEN BANYUWANGI

Sri Widowati dan Nyoman Mastiani Nadra

Jurusan Pariwisata Politeknik Negeri Bali

Kampus Bukit Jimbaran, Bali, Telp +620361701981 ext 196

E-mail: widowatis@yahoo.com

ABSTRACT. *The development of tourism was so fast at the last decade, but it was lacked attention for the environment, culture and the welfare of the society, so that the alternative tourism occurred as a new concept in the development of tourism. The concept was quite different from the concept of the conventional tourism. This new concept was very well-known as a modern tourism that put the natural and the cultural conventional as the priority and to increase the economy of local society or the local people, and finally this concept is known as the term "Ecotourism". The result of the seminar at the National Ecotourism in Bali that was held on August 25 until August 26, 2006 produced 9 principles of the ecotourism which could give the recommendations in relation to the Sustainable Tourism. The evaluation result of the principles and criteria of ecotourism at the natural tourist object Ijen Crater in Taman Sari Village, Banyuwangi in some cases it had the similarities with the principles and criteria of the formulation of the seminar and the course of ecotourism in 2006, which was used as the reference to measure the standard of the ecotourism which was legalized nationally that referred to the Green Globe 21 agreed and trusted internationally.*

KEY WORDS: *Alternative Tourism, Ecotourism, Sustainable Tourism*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata pada dasa warsa terakhir begitu pesatnya, namun kurang memperhatikan lingkungan, budaya bahkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Perkembangan pariwisata pada kurun waktu ini dikenal dengan istilah pariwisata konvensional karena hanya semata-mata memperhatikan keuntungan ekonomi nasional maupun regional. Kejadian inilah memunculkan kritik terhadap pembangunan pariwisata, sehingga muncullah pariwisata alternatif. Pariwisata alternatif merupakan konsep baru dalam pengembangan pariwisata, dalam konsep ini sangat berlawanan dengan konsep pariwisata konvensional. Konsep baru inilah yang cukup terkenal dengan pariwisata modern, dalam hal ini mengedepankan konservasi alam, konservasi budaya dan meningkatkan perekonomian masyarakat lokal.

Kawah Ijen adalah sebuah Kawasan Wisata yang telah ditetapkan sebagai Kawasan Taman Wisata Alam yaitu tanggal 10 Desember 1981 oleh Menteri Pertanian dengan SK. 1017/Kpts-II/Um/12/1981. Ide penataan Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen Banyuwangi telah dilaksanakan oleh Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (KSDA) Jawa Timur Seksi Konservasi Wilayah V Banyuwangi. KSDA berperan sebagai pengelola Kawah Ijen dalam rangka untuk melindungi Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen. Ide penataan kawasan sudah ada, namun belum secara keseluruhan yang mengena. Upaya yang telah dilaksanakan oleh KSDA yaitu pelestarian alam, pengembangan kawasan, namun belum meningkatkan perekonomian masyarakat lokal maupun pelestarian budaya. Dari paparan pendahuluan diatas, maka masalah yang diangkat adalah : Bagaimana evaluasi penerapan

prinsip - prinsip dan kriteria ekowisata di Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen desa Taman Sari Banyuwangi ?. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan prinsip-prinsip dan kriteria ekowisata, serta upaya apa yang dilakukan untuk dapat memberikan rekomendasi dalam rangka menuju Pariwisata berkelanjutan. Sedangkan manfaat yang diperoleh adalah dapat membantu masyarakat desa Taman Sari mengelola pariwisata menuju ekowisata pada khususnya dan Kabupaten Banyuwangi pada umumnya. Mengingat bahwa Kabupaten Banyuwangi memiliki alam maupun budaya yang cukup potensial untuk dijadikan sebagai daya tarik ekowisata.

Definisi ekowisata yang digunakan untuk standar internasional adalah seperti yang dipakai NEAP, serta EAA, yaitu : *Ecologically sustainable tourism with a primary focus on experience natural areas that foster enviromental and cultural understanding, appreciation and conservation* (pariwisata yang berkelanjutan secara ekologis dengan fokus utama pada pengalaman pada daerah alami yang membantu meningkatkan pemahaman, apresiasi serta konservasi terhadap lingkungan serta budaya) (Crabtree dkk., 2002:4 dalam Raka-Dalem, 2006)

Sementara itu menurut versi Indonesia yaitu, hasil Lokakarya Pelatihan Ekowisata Nasional di Bali 25-26 Agustus 2006, ekowisata didefinisikan sebagai penyelenggara kegiatan wisata yang bertanggungjawab di tempat-tempat alami dan/atau daerah-daerah yang dibuat berdasarkan kaedah alam, yang mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan (alam dan budaya) dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Anonim, 1996 dalam Raka Dalem, 2006). Definisi ini kemudian dijabarkan dalam sembilan prinsip Ekowisata

Pada dasarnya dalam pengembangan ekowisata keterlibatan masyarakat harus ada bahkan masyarakat sebagai pengelola dan pemerintah dalam hal ini sebagai mitra. Untuk menuju kearah yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat WWF Internasional (2001) dalam *Guidelines for community-based ecotourism development* ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan yaitu : (1). Menyediakan kehidupan yang berkelanjutan untuk masyarakat lokal.(2). Mendorong masyarakat secara langsung melakukan ekowisata. (3). Mendapatkan keuntungan langsung dari pelestarian alam. (4). Produk yang dikembangkan harus berdasarkan pengetahuan masyarakat, serta nilai dan kemampuan mereka. (5). Masyarakat bisa menentukan budaya wisatawan yang perlu disaring.

Konsep pembangunan Pariwisata berkelanjutan yang dirumuskan oleh *The World Commissions for Environmental and Development (WCED)* mendefisikan pembangunan Pariwisata berkelanjutan sebagai pembangunan yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan generasi sekarang, tanpa mempertaruhkan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhannya mereka sendiri. Tujuan adalah memadukan pembangunan dengan lingkungan

sejak awal proses penyusunan kebijakan dan pengambilan keputusan yang strategis sampai kepada penerapannya di lapangan.

Adapun *Federation of Nature and National Parks (1993)* memberikan batasan tentang pariwisata berkelanjutan yaitu semua bentuk pembangunan, pengelolaan dan aktivitas pariwisata yang memelihara integritas lingkungan, sosial, ekonomi, dan kesejahteraan dari sumber daya alam dan budaya yang ada untuk jangka waktu yang lama.

Dari definisi pariwisata berkelanjutan tersebut di atas maka, suatu kegiatan wisata yang dianggap berkelanjutan apabila memenuhi syarat diantaranya :

1. Berkelanjutan secara ekologis artinya bahwa pembangunan pariwisata tidak menimbulkan dampak negatif terhadap ekosistem setempat, dan kegiatan konservasi dilaksanakan sebagai upaya untuk melindungi sumber daya alam dan lingkungan.
2. Berkelanjutan secara sosial dan budaya yaitu kemampuan masyarakat lokal dalam menerima kegiatan Pariwisata tanpa menimbulkan konflik sosial.

Sedangkan berkelanjutan budaya artinya bahwa masyarakat lokal mampu beradaptasi dengan budaya wisatawan yang memiliki latar belakang berbeda.

3. Berkelanjutan secara ekonomi artinya bahwa kegiatan pariwisata akan memberikan keuntungan secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat.

Untuk menganalisis hasil penelitian, perlu adanya beberapa teori dan pendekatan sebagai acuan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam hal ini yaitu menggunakan alat evaluasi dari prinsip - prinsip dan kriteria ekowisata menurut rumusan Hasil revisi Lokakarya Nasional di Bali 2006. Yang mana telah mengacu pada TIES (*The International Ecotourism Society*) yang sudah dipasarkan oleh *Green Globe 21* (Raka Dalem dkk, 2006 : 41).

Sebagai dasar pertimbangan menggunakan rumusan tersebut sebagai alat evaluasi adalah:

1. *Credible* maksudnya bahwa organisasi ekowisata tersebut dapat dipercaya oleh konsumen dan diyakini kebenarannya. Hal ini terbukti sudah diterapkan di wilayah Indonesia seperti Bali, Kalimantan dll.
2. *Affordable* maksudnya bahwa produk ekowisata terjangkau oleh konsumen atau wisatawan.
3. *Accessible* maksudnya bahwa produk ekowisata mudah dipahami atau mudah dipakai.
4. *Instantly recognizable* maksudnya bahwa produk ekowisata mudah dikenali oleh konsumen. (Dalem dkk, 2006).

METODE PENELITIAN

Untuk menjawab pada permasalahan yaitu tentang penerapan prinsip-prinsip dan kriteria ekowisata rumusan hasil Lokakarya dan Pelatihan tahun 2006 di Taman Wisata

Alam Kawah Ijen desa Taman Sari Banyuwangi, yaitu menggunakan Evaluasi Formatif yaitu bentuk evaluasi penerapan prinsip-prinsip dan kriteria ekowisata secara formatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip-Prinsip Dan Kriteria Ekowisata Nasional Hasil Lokakarya dalam Pelatihan Ekowisata Nasional di Bali 25-26 Agustus 2006

Adapun analisis dari masing – masing prinsip dan kriteria yang ada di Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen desa Taman Sari adalah sebagai berikut :

Prinsip 1 yang terdiri dari 3 kriteria bahwa

- a. Temuan di lapangan setelah dilakukan evaluasi bahwa konsep Tri Hita Karana yang merupakan filosofi kehidupan orang Bali dalam menjaga dan memperhatikan keseimbangan alam, hal serupa juga terlihat dalam pengelolaan kawasan taman wisata alam kawah Ijen yang tidak terlepas dari ajaran Islam karena mayoritas penduduk beragama Islam yaitu bagaimana menjalin hubungan antara manusia (habluminanas) hubungan manusia dengan Sang Pencipta dalam hal ini Allah (habluminAllah) yang tidak lepas menciptakan bumi dan isinya. Hubungan manusia dengan alam, dalam hal ini manusia diwajibkan memelihara keseimbangan bumi. Yang intinya adalah bahwa Allah menciptakan bumi dan isinya untuk dinikmati oleh manusia, namun diwajibkan juga untuk memelihara dan menjaga. Bukan hanya diambil hasilnya, jika tidak diindahkan maka akan terjadi bencana dengan berpegang itulah dalam pengelolaan Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen berjalan dengan baik. Masyarakat berusaha semaksimal mungkin dalam rangka menyeimbangkan alam yaitu dengan cara menggali belerang setiap hari. Dengan tujuan mengurangi pemanasan yang terjadi di dalam bumi.
- b. Berdasarkan hasil evaluasi yang telah dilakukan bahwa pembangunan pariwisata, walaupun belum optimal, maupun operasional sudah terlaksana yaitu menyesuaikan tata krama maupun norma setempat. Menyesuaikan adat istiadat masyarakat. Banyuwangi yang tidak lepas dari ajaran Islam dan tradisi yang masih kental dari peninggalan nenek moyang. Gunung Ijen dan hutan sebagai sumber mata pencaharian mereka, sebagai tempat kelangsungan kehidupan sampai anak cucu turun temurun dengan demikian filosofi yang mereka pergunakan cukup bijak yaitu bahwa Tuhan menciptakan bumi sudah indah diperuntukan kesejahteraan manusia. Bagaimana merawat keindahan ini untuk kelangsungan hidup manusia di bumi.
- c. Keberadaan kegiatan ekowisata tidak mengganggu aktifitas keagamaan masyarakat setempat. Berdasarkan hasil evaluasi di lapangan bahwa kegiatan yang mengarah pada pariwisata khususnya yang menyangkut tentang kegiatan ekowisata cukup beralasan untuk menjaga maupun memelihara alam, masyarakat cukup antusias dan kegiatan ini tidak mengganggu aktifitas keagamaan masyarakat setempat. Secara

prinsip kegiatan ekowisata belum terkoordinir, namun kegiatan ini tidak mengganggu aktifitas keagamaan masyarakat setempat.

Prinsip 2 yang terdiri dari 5 kriteria bahwa:

- a. Temuan di lapangan setelah dilakukan evaluasi bahwa di desa Taman Sari dalam pemanfaatan lahan, sudah memperhatikan untuk menyeimbangkan alam, yaitu dengan cara melakukan pengeboran di sekitar kawah, sehingga akan keluar asap kemudian terjadi proses *sublimasi* dan terjadilah pengkristalan belerang. Belerang tersebut setiap hari di tambang agar tidak terjadi penyumbatan. Hal ini akan sangat berbahaya jika dibiarkan, karena akan terjadi pemanasan di dalam gunung.
- b. Temuan di lapangan setelah dilakukan evaluasi bahwa di desa Taman Sari masyarakat menambang belerang dengan tujuan untuk menyeimbangkan alam. Pengambilan belerang dilakukan dengan cara tradisional, dan hasil penambangan di jual ke pabrik. Jadi teknologi ramah lingkungan masih diterapkan dalam penggalian belerang.
- c. Pemanfaatan areal warisan budaya sebagai ekowisata disesuaikan dengan peruntukan dan fungsinya. Setelah dilakukan evaluasi temuan yang didapat bahwa di desa Taman Sari karena pemanfaatan untuk pariwisata pada umumnya belum optimal, sehingga warisan budaya maupun peninggalan budaya belum di kelola dengan baik. Sementara konsep pelestarian budaya merupakan salah satu aset ekowisata menuju pariwisata berkelanjutan secara tidak langsung sudah berjalan, dengan seringnya mementaskan tarian yang khas dan unik.
- d. Melestarikan keanekaragaman hayati dan cagar budaya disesuaikan dengan daya dukung setempat. Hasil evaluasi di lapangan yang telah dilakukan bahwa, kegiatan penghijauan merupakan salah satu program pelestarian alam yang dilaksanakan KSDA Banyuwangi telah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan program yang dimiliki oleh kawasan taman wisata alam Kawah Ijen.

Prinsip 3 yang terdiri dari 3 kriteria bahwa

- a. Pada kriteria ini belum sesuai dengan temuan di lapangan setelah dilakukan evaluasi di Kawasan taman wisata alam Kawah Ijen, karena dalam pengelolaan belum optimal yaitu terlihat pada pemanfaatan sumber daya manusia yang belum maksimal dalam penyelenggaraannya. Misalnya untuk memandu wisatawan yang berkunjung tidak menggunakan pemandu lokal, karena belum adanya kerja sama antara *tour leader* dengan masyarakat sebagai pemandu lokal. Sebenarnya masyarakat berperan sebagai pemandu lokal akan lebih menguasai daerahnya dari pada pemandu dari luar. Di samping itu juga perlu pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

- b. Menyediakan fasilitas pendukung dan informasi yang memadai terkait dengan obyek wisata. Temuan dilapangan dari hasil evaluasi di Kawasan taman wisata alam Kawah Ijen sudah menyediakan fasilitas pendukung misalnya paltuding, sebagai tempat peristirahatan sebelum wisatawan mulai mendaki gunung Ijen.
- c. Hasil evaluasi di lapangan bahwa dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan kawasan taman wisata alam kawah Ijen tidak melibatkan aparat pedesaan. Namun disini fungsi dari pada lembaga desa, yaitu hanya dalam hal pengembangan wilayah desa. Adapun yang berkaitan dengan fasilitas maupun daya tarik pendukung sebelum mencapai pada kawah gunung Ijen aparat desa tidak dilibatkan. Berdasarkan konsep ekowisata bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan hal yang utama, karena untuk menambah lapangan kerja dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

Prinsip 4 yang terdiri dari 3 kriteria bahwa:

- a. Dalam hal pengembangan terkait dengan ekowisata di kawasan taman wisata alam kawah Ijen berdasarkan hasil evaluasi di lapangan masih kurang optimal dalam melibatkan unsur akademis maupun pemerhati lingkungan. Hal ini dikarenakan pada kawasan ini baik pemerintah maupun masyarakat belum mengetahui tentang ekowisata secara menyeluruh. Jadi selama ini hanya wisata alam yang ditonjolkan. Unsur akademisi maupun pemerhati lingkungan tidak terlibat, untuk ke depan perlu adanya keterlibatan ke dua unsur tersebut untuk menuju ke ekowisata dan pariwisata berkelanjutan.
- b. Bentuk dialogis lain antara wisatawan dengan masyarakat yaitu memberikan pemahaman kepada wisatawan tentang keanekaragaman hayati yang di miliki kawasan taman wisata alam kawah Ijen. Hal ini bisa terlaksanakan dengan baik jika wisatawan menggunakan pemandu lokal, atau petugas perhutani.
- c. Menumbuhkan kesadaran dan kecintaan terhadap alam, yang dilakukan oleh masyarakat kepada wisatawan yaitu dengan mengadakan penghijauan yang dilakukan wisatawan. Terkadang ada beberapa group wisatawan yang memang pecinta alam, sehingga mau mengadakan penghijauan.

Prinsip 5 yang terdiri dari 3 kriteria bahwa:

Berdasarkan dari hasil evaluasi bahwa selama ini setiap ada kegiatan yang berkaitan dengan kepariwisataan selalu ada persetujuan dengan masyarakat, hal ini di karenakan masyarakat inilah yang mengetahui lebih jauh tentang daerahnya.

- a. Pengelolaan kawasan taman wisata alam kawah ijen sepenuhnya dilakukan oleh KSDA. Masyarakat hanya mengelola fasilitas – fasilitas pendukung, sebelum wisatawan

menuju kawah. Dalam hal ini untuk pengembangan dikoordinasikan dengan masyarakat setempat.

- b. Berdasarkan hasil evaluasi dalam hal pengembangan masyarakat tidak dilibatkan, dikarenakan pengelolaan ekowisata belum ada.
- c. Hasil evaluasi bahwa pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan masyarakat luas selalu melibatkan kepala desa sebagai perwakilan masyarakat.

Prinsip 6 yang terdiri dari 3 kriteria bahwa:

- a. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa sumber daya manusia lokal belum bisa diandalkan karena untuk pengembangan pariwisata maupun yang menuju ekowisata masih terlalu jauh dari harapan.
- b. Berkaitan dengan SDM yang dimiliki, untuk produk lokal juga belum bisa dimanfaatkan secara optimal misalnya seperti hasil perkebunan hanya bisa memetik hasilnya sampai pada tahap pengelolaan belum ada.
- c. Pengembangan pariwisata selama ini tidak pernah ada secara formal, baik tokoh masyarakat maupun lembaga desa, selalu diajak duduk bersama sebagai tanggung jawab bersama. Berdasarkan dari kriteria no 6 dan ke tiga prinsip-prinsipnya bahwa ekowisata di kawasan taman wisata alam Kawah Ijen desa Taman Sari belum masuk dalam kriteria ekowisata. Hal ini dikarenakan memang kawasan taman wisata alam Kawah Ijen desa Taman Sari dalam pengelolaannya belum ekowisata secara total.

Prinsip 7 yang terdiri dari 2 kriteria bahwa:

- a. Di dalam pengembangan maupun operasional sehari – hari dari pihak pengelola yaitu KSDA selalu mengacu pada perundang - undangan yang berlaku.
- b. Kearifan lokal yang telah dilakukan oleh masyarakat desa Taman Sari dalam hal penambangan belerang yaitu sudah merupakan suatu ketentuan dalam masyarakat bahwa menambang itu merupakan suatu kewajiban dalam masyarakat. Jadi para penambang merupakan tradisi turun temurun sampai generasi sekarang, sehingga mereka sudah menyatu dengan alam.

Prinsip 8 yang terdiri dari 4 kriteria bahwa:

- a. Berdasarkan hasil evaluasi bahwa pihak pengelola selalu memberikan informasi yang akurat kepada pengunjung, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan para pengunjung dalam melakukan pendakian atau kegiatan yang lainnya sudah melaksanakan sesuai dengan prinsip ekowisata
- b. Berdasarkan hasil evaluasi dan temuan dilapangan, bahwa Kawasan Taman Wisata Alam Kawah Ijen desa Taman Sari belum menyediakan fasilitas maupun pelayanan yang prima

terhadap konsumen. Berarti tidak sesuai dengan prinsip dan kriteria ekowisata. Ketidaksesuaian ini dikarenakan desa Taman Sari dalam pengelolaan potensi wisata yang dimiliki belum optimal apalagi sampai mengarah pada ekowisata.

- c. Pemanfaatan masyarakat sebagai *local guide* belum ada, hanya beberapa yang menggunakan masyarakat, sementara ini wisatawan selalu membawa guide sendiri, sehingga pemanfaatan masyarakat belum optimal.
- d. Berdasarkan pada prinsip nomor 8 yang terdiri dari 4 kriteria tersebut, bahwa hasil evaluasi tidak ada yang sesuai hanya pada kriteria a. saja. Hal ini dikarenakan pengembangan pariwisata belum optimal, apalagi sampai mengarah kepada ekowisata.

Prinsip 9 yang terdiri dari 2 kriteria bahwa:

- a. Materi pemasaran harus akurat, jelas, berkualitas, dan sesuai dengan kenyataan.
- b. Materi pemasaran harus melalui media promosi yang dipilih sesuai dengan *target market*. Berdasarkan hasil evaluasi, temuan di lapangan bahwa pada prinsip ke 9 dengan 2 kriteria sudah sesuai dengan kenyataan. Namun dalam pemasarannya belum optimal, secara khusus dan dengan target pasar yang jelas. Hal ini dikarenakan memang pada kawasan ini belum dikembangkan secara profesional sesuai dengan potensi yang dimiliki. Pengenalan kawasan yang dilakukan oleh pihak swasta masih kurang dukungan dari pemerintah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan analisis diatas maka dapat ditarik simpulan bahwa berdasarkan hasil evaluasi dan analisis yang telah dilakukan, bahwa pada dasarnya secara rinci yaitu pada prinsip 1,2,7 dan 9 sudah ada kesesuaian, yaitu masyarakat berupaya melakukan untuk penyeimbangan alam dan menjaga alam sesuai dengan keyakinan mereka, mengikuti UU yang berlaku. Prinsip berikutnya adalah nomor 3, 4, 5, 6, dan 8 yang berkaitan dengan kunjungan wisatawan, persetujuan dengan masyarakat dalam mengambil keputusan pengembangan maupun dalam hal keterlibatan masyarakat dan dalam hal pelayanan terhadap wisatawan. Ini semua tidak sesuai dengan rumusan hasil pelatihan dan lokakarya Ekowisata Nasional tahun 2006. Hal ini dikarenakan secara prinsip belum adanya pengembangan ekowisata. Konsep pengembangan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat belum tercapai. Karena keterlibatan masyarakat dalam pariwisata tidak ada, atau hanya sebagian kecil saja yang bisa menikmatinya. Pengembangan pariwisata belum optimal, secara manajemen pengembangan belum mengarah pada ekowisata. Untuk mencapai suatu tujuan dalam pengelolaan pariwisata yang optimal maka, dalam pengelolaan diperlukan yang komprehensif dan terpadu serta dilaksanakan secara konsisten.

Adapun upaya yang dilakukan adalah peningkatan pemahaman masyarakat desa Taman Sari, Untuk meningkatkan pemahaman tentang ekowisata pada masyarakat desa Taman Sari yaitu dengan cara memberikan penyuluhan, membuat kelompok sadar wisata (DARWIS), sadar lingkungan (DARLING) dan sadar budaya (DARBUD) yang mengarah pada pelestarian alam maupun budaya, pengetahuan dalam pengelolaan ekowisata untuk masyarakat desa Taman Sari, dalam hal ini pengetahuan yang diberikan berkaitan dengan pengelolaan ekowisata mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan. Diupayakan adanya pelatihan yang didukung dan difasilitasi oleh dinas Pariwisata daerah maupun pemerintah Kabupaten Banyuwangi. Pelatihan yang berkaitan dengan pengelolaan sarana pariwisata dan pelayanan jasa, meningkatkan ketrampilan pada masyarakat desa Taman Sari, Kegiatan meningkatkan ketrampilan ini seperti pembuatan kerajinan tangan untuk dijadikan souvenir, potensi yang lain yang dimiliki oleh masyarakat yaitu pembuatan makanan tradisional dan menu lain serta cara penyajiannya. Pentingnya meningkatkan kemampuan berbahasa maupun memandu, untuk melayani wisatawan dari mancanegara

Mengacu pada data hasil observasi maupun penelitian, bahwa flora, fauna, kebudayaan maupun sumber daya manusia di kawasan taman wisata alam Kawah Ijen desa Taman Sari sangat potensial. Namun baik pemerintah maupun masyarakat kurang memahaminya. Dengan demikian pihak pengelola (KSDA) pengembangan mengarah pada ekowisata, dan keterlibatan masyarakat sangat diperlukan.

Hal-hal yang sebaiknya dilakukan oleh pihak Pemerintah Kabupaten untuk masyarakat dalam jangka waktu pendek adalah mengadakan pelatihan memandu wisatawan untuk menjadi *local guide*, pelatihan berbahasa Inggris sebagai media komunikasi dengan wisatawan, pelatihan kewirausahaan. Sedangkan hal-hal yang sebaiknya dilakukan untuk pemerintah desa, maupun kecamatan dalam jangka waktu pendek adalah mengupayakan agar desa Taman Sari sebagai desa *stop over* (persinggahan) wisatawan sebelum atau sesudah dari Ijen sehingga desa ini tidak semata-mata hanya sebagai jalan yang dilewati saja dan dalam kegiatan ini pemerintah harus melibatkan masyarakat, jadi percayakan masyarakat untuk mengelolanya, sehingga keuntungan bisa secara langsung diterima oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sudiarmo (2004), "Ekowisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Jawa Timur", (tesis) Universitas Udayana. Denpasar.
- Agung Suryawan W dan A. A. G. RakaDalem, (2010). Implementation of Local Knowledge " Tri Hita Karana " in Ecotourism Management in Bali, soca 10 (1) : 94 – 99.
- Ginantra, (2006). *Ekoturisme*. F.MIPA Universitas Udayana
- Ginantra, (2006). *Ekoturime*. Universitas Udayana
- Hayati, Badan Pengendalian Dampak Lingkungan

- Crabtree et al. (2002). Dalam Raka Dalem, Ayu Astarini, Denny S. Yusup, Ria Defiani, Ginantra, (2006). *Ekoturisme*. Universitas Udayana
- Emas Oka A. Yoeti. (1996). Pengantar Ilmu Pariwisata, Angkasa Bandung.
- Fandeli, 2000, dalam Latupapua. (2008). "Study Potensi Kawasan dan Pengembangan Ekowisata Di Tual Kabupaten Maluku Tenggara"
- Federation of Nature and National Parks (1993). dalam Janianton Damanik (2006), Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi, PUSPAR Kerjasama dengan Andi, Yogyakarta
- Insula (1995) dalam Sukma Ariada, Nyoman, (2009), Meretas Jalan Ekowisata Bali : Press Udayana UGM Kerjasama dengan Andi, Yogyakarta.
- Kidder (1981), dalam Riduwan, (2004). "Metode Dan Teknik Menyusun Tesis", Bandung
- Kusmayadi dan Sugiarto, 2000 dalam Riduwan, 2004. " Metode Dan Teknik Menyusun Tesis", Bandung
- Lembaga Penelitian Tanah Bogor (1966), dalam dokumen Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur Seksi Konservasi Wilayah V Banyuwangi (2010)
- Nata Wirawan. (2001). Statistik Deskriptif Untuk Ekonomi Dan Bisnis, Keramas
- Pitana, I Gede. (2005). Sosiologi Pariwisata, Yogyakarta : Andi
- Putri Dewi Astiti. (2003). "Penerapan Tri Hita Karana Dalam Pengembangan Ekowisata Pada Waka Gangga Resort Tabanan", (tesis) Universitas Udayana, Denpasar.
- Raka Dalem, A..A. G dan I.A. Astini, (2000). Significant Achievements or the Development of Ecotourism in Bali, Indonesia Annals World Ecotour, (2000), Brazil 221 – 222.
- Raka Dalem, A. A. G., I. B. G. Pujaastawa, I W. Sandi Adyana, I M. Sudarsana, (2003), Studi Sertifikasi Potensi dan Prospek Pengembangan Kepariwisata di Kawasan Perkebunan Pulukan, Jembrana, Puslitbudpar UNUD dan Disparda Bali.
- Raka Dalem, A. A. G., dkk, (2005), Identifikasi Potensi dan Prospek Pengembangan Ekowisata di Desa Sambangan Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng
- Raka Dalem, A. A. G., (2006), " Ekoturisme ", Fakultas MIPA Universitas Udayana
- Riduwan, (2004). " Metode Dan Teknik Menyusun Tesis", Bandung
- Sukandarrumidi. (1999). Metodologi Penelitian, Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, Bandung : Angkasa
- Surakhmad, (1994) dalam Riduwan, (2004). "Metode Dan Teknik Menyusun Tesis", Bandung
- Suryawan, A. A. P. A, A.A. G. Raka Dalem, I. B. Pujastawa dan Nym. Madiun, (2009) Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Gunung Lesuser, di Kabupaten Langkat, Sumatra Utara, Bali Greenery Denpasar.
- Sukma Ariada, Nyoman, (2009), Meretas Jalan Ekowisata Bali : Press Udayana UGM Kerjasama dengan Andi, Yogyakarta
- The World Commissions For Evironmental and Development, dalam Janianton Damanik (2006), Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi, PUSPAR
- The International Ecotourism Society (TIES) (1990), dalam Janianton (2006), Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi, PUSPAR UGM Kerjasama Kerjasama dengan Andi, Yogyakarta.